

**LAPORAN PENELITIAN
PENELITIAN MANDIRI**



**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA
INDUSTRI MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN
DAN MINUMAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE
2014-2018**

Ai Hendrani , M. Ak

**FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS ESA UNGGUL
2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian: Pengaruh *Return on asset*, dan *Debt Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2018

Peneliti

Nama : Ai Hendrani

Jenis Kelamin : Perempuan

Jabatan Fungsional : Asisten Ahli

NIDN : 0317077805

Program Studi : Akuntansi

Lama Penelitian : 1 Tahun

Biaya Penelitian : Rp. 3.000.000

Jakarta, 01 Juli 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



Dr. MF. Arrozi, SE, M.Si, Akt
NIP. 197009032005011001

Ketua Peneliti,



Ai Hendrani, SE, M.Ak
NIDN. 0317077805

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan YME atas rahmat dan karunianya atas segala hikmat dan rahmat yang telah membimbing dan menyertai penulis, sehingga penelitian ini dapat di selesaikan .

Penyusunan ini tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari beberapa pihak sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Arief Kusuma, AP, MBA, selaku Rektor Universitas Esa Unggul Jakarta.
2. Bapak Dr. MF. Arrozi, SE, Msi, Akt, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Esa Unggul.
3. Bapak Adrie Putra, SE, MM, SelakuKetua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Esa Unggul.

Akhir kata penulis menyadari bahwa dalam penulisan penelitian ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah penulis harapkan. Penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang memerlukan dan membacanya.

Jakarta, Juli 2020

ABSTRAK

Judul :Pengaruh *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*. Populasi dalam penelitian ini adalah industri manufaktur sub sector makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan 9 perusahaan dengan total data 36 sebagai sampel dan prosedur pemilihan sampel dilakukan dengan menerapkan metode *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *Return on Asset*, berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Kata Kunci : Teori Sinyal, *Trade off Theory*, Teori *Value of Relevant*, *Return on Asset*, *Debt to Equity Ratio*, Nilai Perusahaan.

ABSTRACT

Title : The Effect of Return on Asset and Debt to Equity Ratio, on Company Value in Manufacturing Companies Sub Sector Food and Beverage on the IDX Period 2014-2018.

The purpose of this study is to find out about the factors that influence the value of the company. The independent variables used in this study are Return on Asset, and Debt to Equity Ratio. The population in this study is the food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2014-2018. This study uses 9 companies with a total of 36 data as samples and the sample selection procedure is carried out by applying the purposive sampling method. The results of this study indicate that the variables of Return on Asset, and Debt to Equity Ratio simultaneously have an influence on company value. Return on Asset Variable, positive and significant effect on Company Value.

Keywords : Signal Theory, Trade off Theory, Value of Relevant Theory, Return on Asset Debt to Equity Ratio, Company Value.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Batasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	7
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	9
2.1.1 Teori Sinyal.....	9
2.1.2 Teori Pertukaran.....	10
2.1.3 Teori Relevansi Nilai	10
2.2 Kajian Variabel Penelitian	11
2.2.1 Nilai Perusahaan.....	11
2.2.2 Profitabilitas	14
2.2.3 Leverage.....	17
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu.....	19
2.4 Hubungan Antar Variabel	20
2.4.1 Pengaruh <i>Return on Asset</i> dan <i>Debt to Equity Ratio</i> Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan	20
2.4.2 Pengaruh <i>Return on Asset</i> Terhadap Nilai Perusahaan.....	21
2.4.3 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> Terhadap Nilai Perusahaan	21
2.5 Hipotesis Penelitian.....	21
2.6 Kerangka Pemikiran.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian	23
3.2 Populasidan Sampel	23
3.2.1 Populasi	23

3.2.2 Sampel.....	23
3.3 Variabel Penelitian	24
3.3.1 Variabel Dependen.....	24
3.3.2 Variabel Independen	24
3.4 Definisi Operasional Variabel.....	24
3.4.1 Variabel Dependen (Y)	25
3.4.2 Variabel Independen(X).....	25
3.5 Teknik Analisis Data.....	26
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	26
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	26
3.5.2.1 Uji Asumsi Normalitas.....	26
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	27
3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas.....	27
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	27
3.6 Analisis Regresi	28
3.7 Uji Kelayakan Model	28
3.7.1 Uji Signifikansi Simultan (UjiF).....	28
3.7.2 Koefisien Determinasi (R^2).....	29
3.7.3 Uji Signifikan Parameter Individual (UjiStatistikT).....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	30
4.1.1 Nilai Perusahaan.....	30
4.1.2 <i>Return on Asset</i>	31
4.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik	31
4.2.1 Hasil Uji Normalitas Data.....	31
4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas	33
4.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	34
4.2.3 Hasil Uji Auto Korelasi.....	36
4.3 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda.....	37
4.4 Hasil Uji Kelayakan Model.....	38
4.4.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (UjiF)	38
4.4.2 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	38
4.4.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (UjiT).....	39
BAB V HASIL PEMBAHASAN	
5.1 Pembahasan Hasil Penelitian	41
5.2 Temuan Penelitian.....	42
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	42

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	43
6.2 Saran.....	43
DAFTAR REFRENSI.....	44
LAMPIRAN.....	46

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini persaingan bisnis sangat kompetitif, dalam menghadapinya perusahaan berusaha memperbaiki kinerja dan mengembangkan usaha untuk mencapai tujuan perusahaan. Perusahaan manufaktur merupakan salah satu perusahaan yang menjadi lahan strategis dalam berinvestasi, karena perkembangannya yang pesat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Termasuk juga industri makanan dan minuman yang semakin lama semakin meningkat jumlahnya karena barang konsumsi makanan dan minuman merupakan salah satu kebutuhan pokok manusia selain pakaian dan tempat tinggal, sehingga perusahaan industri barang konsumsi makanan dan minuman merupakan peluang usaha yang mempunyai prospek yang baik. Karena seiring dengan berkembangnya jaman maka semakin tinggi pula tingkat gaya hidup dan kebutuhan manusia yang semakin kompleks salah satunya kebutuhan makanan dan minuman, hal itu juga di ikuti oleh tingginya permintaan masyarakat akan produksi makanan dan minuman yang sangatlah penting dan dibutuhkan masyarakat. Peluang untuk menanamkan investasi pada sektor makanan dan minuman juga sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan semakin kuat, dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk Indonesia memberikan dampak pada meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap makanan dan minuman. Karena karakteristik masyarakat yang gemar berbelanja makanan dan minuman dapat membantu dalam mempertahankan sektor dengan baik. Ini membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada sektor makanan dan minuman karena prospek yang cukup bagus dan cenderung diminati oleh investor.

Dapat dilihat pada akhir tahun 2018 dari sisi pertumbuhan industri, subsektor dengan rataan pertumbuhan tertinggi antara lain makanan dan minuman sebesar 8,71%, barang logam, komputer, barang elektronika, mesin dan perlengkapan sebesar 4,02%, alat angkutan sebesar 3,67%, dan kimia sebesar 3,40 % (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia). Industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor manufaktur andalan dalam memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional. Capaian kinerjanya selama ini tercatat konsisten terus positif, mulai dari perannya terhadap peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja.

Persaingan bisnis yang ketat antar perusahaan mendorong setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Perusahaan dapat mencerminkan kinerjanya melalui nilai perusahaan. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi ketika nilai perusahaan tinggi dan hal lain akan berdampak pada harga saham perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual (Husnan, 2014:7). Nilai perusahaan akan dijadikan sebagai suatu ukuran keberhasilan suatu manajemen perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi

pemegang saham dan terpenuhinya kesejahteraan para pemegang saham mencerminkan tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan tercermin dari harga saham yang terlihat di pasar modal. Semakin tinggi harga saham perusahaan maka semakin baik nilai perusahaan tersebut. Ini akan mengundang para investor untuk melakukan investasi dalam perusahaan tersebut. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (financing) dan manajemen aset.

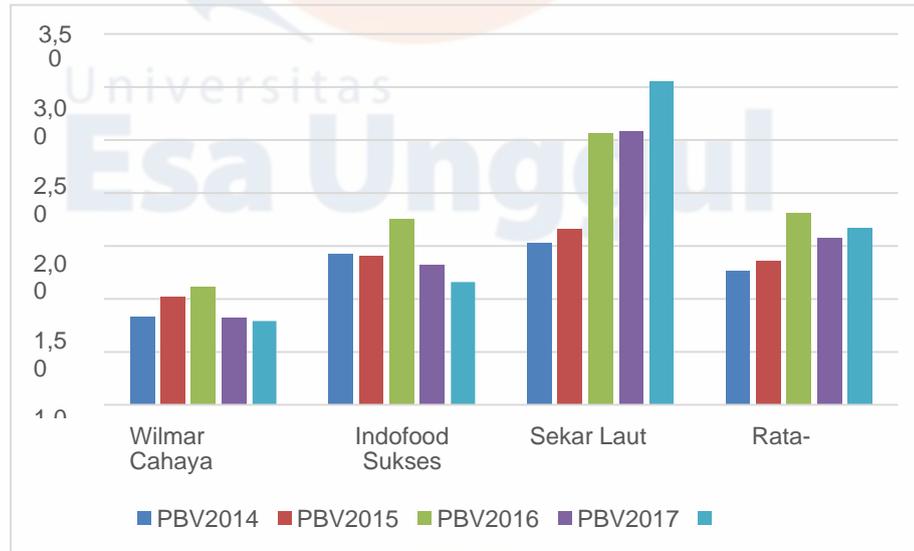
Price to book value adalah salah satu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan. Price to book value merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per lembar saham. Tingkat kemakmuran yang tinggi bagi pemegang saham tercermin dari tingginya price to book value yang dimiliki perusahaan. Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah membuat makmur para pemegang sahamnya. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat padaneraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

Adapun fenomena sampel yang terjadi pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014- 2018 yang tertera pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1
Data Price to Book Value (PBV) Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018

Kode	Nama Perusahaan	PBV				
		2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	0,83	1,02	1,12	0,82	0,79
INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk	1,43	1,41	1,75	1,32	1,16
SKLT	Sekar Laut Tbk	1,53	1,66	2,57	2,58	3,05
	Rata-Rata	1,26	1,36	1,81	1,57	1,67

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, (Data yang diolah)



Gambar 1.1
Grafik Rata-Rata PBV Perusahaan Manufaktur Sektor
Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018

Berdasarkan laporan statistik tahunan IDX yang dipublikasikan oleh website resmi IDX yang diolah selama periode penelitian 2014-2018 menunjukkan bahwa perolehan rata-rata Price to Book Value (PBV) pada sub sektor makanan dan minuman terjadi fluktuasi selama periode penelitian. Dapat dilihat PBV pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk berfluktuasi pada tahun 2014 bernilai 0,83 naik menjadi 1,02 tahun 2015 dan naik kembali pada tahun 2016 bernilai 1,12. Pada tahun 2017 terjadi penurunan menjadi 0,82 dan kembali menurun pada tahun 2018 menjadi 0,79. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk berfluktuasi bernilai 1,43 tahun 2014, kemudian menurun pada tahun 2015 dengan nilai 1,41 dan naik pada tahun 2016 dengan nilai 1,75. Namun terjadi penurunan pada tahun 2017 menjadi 1,32 dan kembali menurun ditahun berikutnya menjadi 1,16. Dan pada PT.SekarLaut Tbk meningkat dalam beberapa tahun terakhir, pada tahun 2014 bernilai 1,53 kemudian meningkat pada tahun 2015 menjadi 1,66 dan kembali meningkat di tahun 2016 bernilai 2,57. Pada tahun 2017 meningkat kembali menjadi 2,58 dan kembali meningkat ditahun berikutnya menjadi 3,05.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya naik turunnya harga saham yang terjadi pada sub sektor makanan dan minuman. Untuk bisa mengambil keputusan keuangan yang benar, diperlukan pertimbangan faktor-faktor yang mempengaruhi tujuan yang hendak dicapai. Menurut Sutrisno, beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pemilihan variabel tersebut berdasarkan karakteristik

Industri atau karakteristik objek penelitian pada subsector makanan dan minuman. Selain itu terdapat perbedaan hasil dengan penelitian terdahulu yaitu mengenai variabel profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

Faktor pertama yang diduga mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran dan kinerja perusahaan ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan. Karena laba yang besar akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus tetap berada dalam keadaan menguntungkan (profitable) untuk menjaga kelangsungan hidupnya. Hal ini juga berkaitan dengan aktivitas pendanaan, dimana tingkat laba perusahaan akan memudahkan untuk menarik investor. Informasi laba bersih yang tinggi menjadi sinyal positif bagi investor sehingga berdampak pada nilai perusahaan yang tercermin dari kenaikan nilai sahamnya dipasar modal. Pengukuran tingkat keuntungan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi perusahaan (Kasmir, 2016). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian adalah Return On Asset (ROA). ROA merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya (Kasmir, 2016). Pemilihan variable ROA dalam sub sektor makanan dan minuman sangat berpengaruh, terutama perusahaan yang memiliki aset yang tinggi yaitu aset tetap berupa mesin produksi. Karena semakin banyaknya mesin produksi maka kegiatan produksi suatu perusahaan akan meningkat. Dengan begitu produk yang dihasilkan akan banyak dan penjualan akan meningkat. Penjualan yang meningkat maka laba perusahaan akan meningkat. Laba perusahaan yang tinggi maka dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham naik. Sehingga investor berminat untuk menanamkan modalnya. Jika permintaan saham meningkat, maka harga saham akan naik sehingga berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, maka akan semakin besar return yang diharapkan oleh investor. Profitabilitas yang tinggi berkaitan dengan prospek perusahaan yang bagus sehingga memicu investor untuk meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat (Bhattacharya, 2009 dan Widyanti, 2014).

Tabel 1.2
Data ROA dan PBV Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018

Kode	ROA					PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	3,19	7,17	17,51	7,71	7,93	0,83	1,02	1,12	0,82	0,79
INDF	5,99	4,04	6,41	5,77	5,14	1,43	1,41	1,75	1,32	1,16
SKLT	4,97	5,32	3,63	3,61	4,28	1,53	1,66	2,57	2,58	3,05
Rata-Rata	4,72	5,51	9,18	5,70	5,78	1,26	1,36	1,81	1,57	1,67

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, (Data yang diolah)

Gambar 1.2
Grafik Rata-Rata ROA dan PBV Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018

Secara teoritis hubungan antara ROA dengan PBV adalah positif, dimana jika rasio ROA naik maka nilai perusahaan naik. Berdasarkan data diatas, ditemukan adanya fenomena. Dapat dilihat pada PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) terjadi keselarasan antara ROA dan PBV dari tahun 2014-2017 dimana peningkatan dan penurunan ROA diikuti dengan peningkatan dan penurunan PBV. Namun pada tahun 2018 ROA meningkat dari tahun sebelumnya menjadi 7,93 namun PBV mengalami penurunan dari tahun sebelumnya menjadi 0,79. Selanjutnya dari PT. Sekar Laut Tbk (SKLT) terdapat fenomena pada tahun 2016-2017 dimana ROA dari tahun 2016-2017 terjadi penurunan tetapi tidak diikuti dengan PBV yang sebaliknya terjadi peningkatan dari tahun 2016-2017. Dari data dan uraian diatas terdapat perbedaan hasil antara ROA dan PBV yang tidak terjadi keselarasan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lita Elisabeth, Jullie J, Rudy J yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi Astro Nugroho bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan tabel 1.2 dan penelitian terdahulu yang memiliki perbedaan hasil, maka Profitabilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

Faktor lain yang dapat menentukan nilai perusahaan salah satunya Leverage. Leverage menunjukkan presentase hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktifitas operasinya. Perusahaan yang hendak beroperasi tidak lepas dari kebutuhan dana yang akan digunakan untuk menjalankan operasinya. Selain itu, dana juga digunakan untuk melakukan perluasan usaha atau investasi. Leverage adalah penggunaan aset dan sumber dana (source of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham (Sartono, 2008:257). Menurut Hasibuan, Dzulkirom & Endang (2016) hutang memiliki pengaruh baik maupun

buruk terhadap perusahaan. Perusahaan harus menghasilkan keuntungan agar dapat menutupi kewajibannya. Penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat pajak yang besar bagi perusahaan, karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Afidah Ainul Lathifah, 2018).

Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap nilai pasar. Perusahaan yang memiliki leverage tinggi dapat memberikan dampak berupa munculnya peluang risiko kerugian yang lebih besar akibat adanya kewajiban pembayaran bunga yang akan mengurangi laba bersih perusahaan, akan tetapi penggunaan hutang juga dapat memberikan kesempatan untuk mendapatkan laba yang besar (Kasmir, 2016:152: Dewi dan Dharma,2016).

Rasio hutang yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan DER (Debt to Equity Rasio), dimana DER merupakan perbandingan total hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan, rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. Secara teoritis hubungan antara DER dan PBV negatif, dimana jika rasio DER naik maka nilai perusahaan turun. Namun berdasarkan fenomena *gap* dan teori pertukaran (*trade off theory*) menunjukkan hasil yang berbeda, bahwa DER berpengaruh positif terhadap PBV. Bahwa semakin besar hutang perusahaan diharapkan dapat dijadikan sebagai daya ungkit untuk menjalankan operasional perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba. Maka semakin besar risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang lebih tinggi.

Tabel 1.3
Data DER dan PBV Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018

Kode	DER					PBV				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
CEKA	1,39	1,32	0,61	0,54	0,20	0,83	1,02	1,12	0,82	0,79
INDF	1,08	1,13	0,87	0,88	0,93	1,43	1,41	1,75	1,32	1,16
SKLT	1,61	1,48	0,92	1,07	1,20	1,53	1,66	2,57	2,58	3,05
Rata-Rata	1,36	1,31	0,80	0,83	0,78	1,26	1,36	1,81	1,57	1,67

Sumber: <https://www.idx.co.id/>, (Data yang diolah)

Gambar 1.3
Grafik Rata-Rata DER dan PBV Perusahaan Manufaktur
Sektor Makanan dan Minuman di BEI Periode 2014-2018

Berdasarkan data diatas, menunjukkan fenomena yang terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2015-2016 dimana DER terjadi penurunan dan PBV terjadi peningkatan. Dapat dilihat PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dimana pada tahun 2015 terjadi peningkatan DER dan PBV menurun begitu juga dengan tahun berikutnya dimana DER menurun dan PBV mengalami peningkatan. Dari data uraian

diatas, terdapat perbedaan hasil mengenai DER dan PBV. Penelitian terdahulu oleh I Gusti Made bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Febrina Wibawati dan Lintang Venusitas bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan ketidak selarasan hasil penelitian terdahulu dan gejala yang terjadi dari fenomena pada tabel 1.3 maka dalam penelitian ini menggunakan Leverage sebagai variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Dari fenomena diatas bahwa terjadi fluktuasi dan perbedaan hasil yang diambil terkait variable-variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman. Tidak adanya konsistensi hasil penelitian terhadap variabel yang diteliti. Berdasarkan persoalan-persoalan tersebut maka timbul masalah yang perlu dikaji berhubungan dengan profitabilitas, leverage, dan likuiditas yang mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas penelitian ini berjudul **“Pengaruh *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Batasan latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Terjadi gejala fluktuasi terhadap nilai perusahaan dari tahun 2014-2018.
2. Terjadi fenomena saat ROA naik namun PBV menurun. Begitupun sebaliknya.
3. Terjadi gejala dimana DER mengalami penurunan namun terjadi peningkatan pada PBV.
4. Terdapat ketidak konsisten hasil dari penelitian terdahulu dan ketidak selarasan dari data diatas sehingga perlu dikaji kembali.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari pokok bahasan dan lebih terperinci, akan di batasi ruang lingkup permasalahan. Hal ini bertujuan untuk memfokuskan pada pokok permasalahan yang akan dibahas sehingga terarah dan tidak terjadi pembahasan yang meluas, maka dalam penelitian ini hanya membatasi masalah pada hal-hal berikut:

1. Dalam penelitian ini akan meneliti *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), sebagai variabel independent terhadap *Price To Book Value* (PBV) sebagai variabel dependen.
2. Dalam penelitian ini meneliti perusahaan manufaktur subsector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang diperoleh dari situs resmi www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Dengan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), terhadap nilai perusahaan secara simultan?

2. Apakah terdapat pengaruh *Rerturn On Asset* terhadap nilai perusahaan secara parsial?
3. Apakah terdapat pengaruh *Debt ToEquity Ratio* terhadap nilai perusahaan secara parsial?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ingin mengetahui Pengaruh *Rerturn On Asset*, *Debt ToEquity Rati* terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman di BEI pada tahun 2014-2018.

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Rerturn On Asset* (ROA), *Debt ToEquity Ratio* (DER), terhadap nilai perusahaan secara simultan
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Rerturn On Asset* terhadap nilai perusahaan secara parsial.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt ToEquity Ratio* terhadap nilai perusahaan secara parsial.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Investor
Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan saat melakukan investasi di perusahaan.
2. Bagi Perusahaan
Sebagai bahan masukan dalam mempertimbangkan pengambilan kebijakan finansial dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Disisi lain perusahaan dapat mempertimbangkan mengenai proporsi atas kepemilikan perusahaan yang juga mempengaruhi nilai perusahaan serta mendorong perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaannya.
3. Bagi Pihak Lain
Dapat dijadikan acuan penelitian mengenai nilai perusahaan sehingga lebih komprehensif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori Sinyal

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston(2001) dalam Faridah & Kurnia, 2016).Teori ini menjelaskan alasan perusahaan menyajikan informasi untuk pasar. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu,saat ini maupun masa yang akan datang, yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan tersebut. Informasi yang diberikan kepada publik sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi.

Laporan keuangan yang mencerminkan kinerja baik merupakan signal atau tanda bahwa perusahaan telah beroperasi dengan baik. Sinyal baik akan direspon dengan baik pula oleh pihak luar, karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal fundamental yang dikeluarkan perusahaan. Investor menginvestasikan modalnya jika menilai perusahaan mampu memberikan nilai tambah atas modal yang diinvestasikan lebih besar dibandingkan jika menginvestasikan di tempat lain. Untuk itu, perhatian investor diarahkan pada kemampuan laba perusahaan yang tercermin dari laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Hubungan baik akan terus berlanjut jika pemilik ataupun investor puas dengan kinerja manajemen, dan penerima signal juga menafsirkan sinyal perusahaan sebagai signal yang positif. Hal ini jelas bahwa pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan hal yang krusial dalam hubungan antara manajemen dengan pemilik ataupun investor. Kualitas keputusan investor dipengaruhi oleh kualitas informasi yang diungkapkan perusahaan dalam laporan keuangan.

Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi yang menghasilkan laba lebih berkualitas karena prinsip ini mencegah perusahaan melakukan tindakan membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak overstate (Anggitasari, 2012). Apabila ingin memaksimalkan nilai perusahaannya, maka entitas akan berusaha untuk mengungkapkan seluruh informasi perusahaan yang ada. Perusahaan memberikan informasi agar terhindar dari asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar, karena perusahaan mengetahui lebih banyak informasi dan prospek di masa yang akan datang dari pada pihak luar (investor, kreditor). Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan berusaha meyakinkan investor dengan menunjukkan laba perusahaan yang tinggi yang berarti kemakmuran perusahaan bagus sehingga investor akan tertarik dan merespon positif. Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik maka harga saham akan naik, namun sebaliknya jika perusahaan menginformasikan kabar buruk maka saham akan turun.

2.1.2. Teori Pertukaran (Trade Off Theory)

Trade Off Theory (Teori Pertukaran) Menurut Brigham dan Houston (2001:33), teori trade off adalah dimana perusahaan menyeimbangkan manfaat dari pendanaan dengan utang (perlakuan pajak perseroan yang menguntungkan) dengan suku bunga dan biaya kebangkrutan yang lebih tinggi. Menurut Hartono (2003) dalam Clementin dan Maswar (2016), trade off theory menggambarkan bahwa struktur modal perusahaan merupakan hasil dari keuntungan pajak yang diperoleh dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. Manfaat yang diperoleh dalam menggunakan hutang berbentuk tax shield atau pengurang pajak penghasilan. Namun, apabila penggunaan hutang tersebut telah melebihi keuntungan yang didapat dari pajak maka tidak diperbolehkan lagi menambah hutang. Biaya penggunaan hutang adalah beban bunga hutang.

Dengan adanya pajak, penggunaan hutang yang tinggi dapat memberikan manfaat pajak yang besar bagi perusahaan, karena dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dalam kenyataannya, ada hal-hal yang membuat perusahaan tidak bisa menggunakan hutang sebanyak-banyaknya. Satu hal yang terpenting adalah dengan semakin tinggi hutang, maka semakin besar bunga yang harus dibayarkan dan kemungkinan akan terjadi kebangkrutan. Karena perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban dalam membayar hutang dan pokok pinjaman akan semakin besar.

Tingkat hutang yang optimal tercapai ketika penghematan pajak (tax shields) mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan (costs of financial distress). Trade-off theory mempunyai implikasi bahwa manajer akan berpikir dalam kerangka trade-off antara penghematan pajak dan biaya kesulitan keuangan dalam penentuan struktur modal. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu akan berusaha mengurangi pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutangnya, sehingga tambahan hutang tersebut akan mengurangi pajak.

Teori trade-off memprediksi hubungan positif antara struktur modal dengan nilai perusahaan dengan asumsi keuntungan pajak masih lebih besar dari biaya kepailitan dan biaya keagenan. Pada intinya teori trade-off menunjukkan bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan semakin meningkat dengan meningkatnya pula tingkat hutang. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan.

2.1.3. Teori Relevansi Nilai (Value Relevance Theory)

Relevansi nilai (value relevance) informasi akuntansi mempunyai arti bahwa kemampuan informasi akuntansi untuk menjelaskan nilai perusahaan (Beaver, 1968). Kegunaan informasi akuntansi, khususnya laba, arus kas dan nilai buku semakin memburuk karena dampak perubahan operasi perusahaan dan perubahan kondisi perekonomian tidak terefleksi secara cukup dalam sistem pelaporan sekarang (Lev dan Zarowin, 1998).

Lev (1999) menyebutkan bahwa relevansi nilai akuntansi dicirikan oleh kualitas informasi akuntansi. Francis dan Schipper (1999) memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dengan menyebutkan empat kemungkinan interpretasi konstruk relevansi nilai Pertama, informasi laporan keuangan mempengaruhi harga saham karena

mengandung nilai intrinsic saham sehingga berpengaruh pada harga saham. Kedua, informasi laporan keuangan merupakan nilai yang relevan bila mengandung variabel yang dapat digunakan dalam modek penilaian atau memprediksi variabel-variabel tersebut. Ketiga, hubungan statistic digunakan untuk mengukur apakah investor benar-benar menggunakan informasi tersebut dalam penetapan harga, sehingga nilai relevan diukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk mengubah harga saham karena menyebabkan investor memperbaiki ekspektasinya. Keempat, relevansi nilai dukur dengan kemampuan informasi laporan keuangan untuk menangkap berbagai macam informasi yang mempengaruhi nilai saham.

2.2 Kajian Variabel Penelitian

2.2.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini (Sukirni, 2012). Nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, berdasarkan terbentuknya harga saham perusahaan dipasar,yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan secara riil (Harmono, 2011:50).

Menurut Susanti (2010), meningkatkan nilai perusahaan dapat meningkatkan pula peluang investasi oleh investor dengan begitu perusahaan dapat mendapatkan tambahan sumber dana. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Akibatnya permintaan saham yang tinggi menyebabkan harga saham meningkat. Sehingga harga saham yang meningkat menunjukkan bahwa investor memberikan nilai yang tinggi terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya harga saham, pemegang saham akan mendapatkan keuntungan melalui capital gains.

Dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan akan membuat pelaku pasar percaya pada kinerja perusahaan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan sehingga akan menyebabkan perusahaan memiliki nilai jual yang tinggi. Perusahaan harus memiliki prospek yang bagus untuk ke depannya sehingga akan meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan sebuah pencapaian hasil kinerja perusahaan sesuai dengan keinginan yang dapat memberikan kesejahteraan para pemiliknya sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan. Berikut beberapa metode yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan ,yaitu:

1. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio (PER) menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2006:110). Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang diperoleh oleh para pemegang saham. Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per share nya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan

earning pershare.

Price earning ratio (PER) berfungsi untuk mengukur perubahan kemampuan laba yang diharapkan di masa yang akan datang. Semakin besar PER, maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan untuk tumbuh sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price earning ratio (PER) sebagai berikut:

$$\text{PER} = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earning per share}}$$

2. Price to Book Value(PBV)

Price to Book Value (PBV) adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan over valued (diatas) atau under valued (dibawah) nilai buku saham tersebut (Fakhruddin dan Hadianto,2001). Priceto Book Value (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Price to Book Value (PBV) adalahberikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

3. Tobin's Q

Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini focus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relative terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini. Adapaun rumus Tobin's Q adalah berikut:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasarekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva D

= nilai buku dari total hutang

EMV diperoleh dari hasil perkalian harga saham penutupan pada akhir tahun (closing price) dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun sedangkan EBV diperoleh dari selisih total asset perusahaan dengan total kewajibannya.

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan dengan Price to Book Value (PBV). Price to Book Value (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar dan nilai buku saham. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV yang tinggi menunjukkan investasi perusahaan yang bagus dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik sehingga para investor akan tertarik. Permintaan saham yang tinggi akan membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dari pada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan pun tinggi.

2.2.2 Profitabilitas

Setiap kegiatan bisnis yang dijalankan baik secara perorangan maupun berkelompok bertujuan untuk menyejahterakan pemilik atau menambah nilai perusahaan dengan laba yang maksimal. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Menurut Sartono (2010) dalam Widyantri & Yadnya (2017) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset, maupun modal sendiri.

Menurut Fahmi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan dilaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan SAK (Standar Akuntansi Keuangan). Profitabilitas adalah kinerja keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Mayogi dan Fidiana, 2016).

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan di masa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana investasi yang akan dilakukan investor di suatu perusahaan mampu memberikan return yang sesuai dengan tingkat yang disyaratkan investor. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi lebih menarik perhatian para investor karena laba yang tinggi merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, sehingga para investor akan tertarik untuk melakukan penanaman modal ke perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas, maka menunjukkan prospek perusahaan yang baik sehingga pasar akan memberikan sinyal positif yang akan berdampak pada nilai perusahaan (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing jenis rasio profitabilitas digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode. Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan

manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna. Rasio profitabilitas dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu:

1. Gross Profit Margin

“Gross Profit Margin merupakan perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih”, (Martono dan Harjito, 2005). Rasio ini berguna untuk mengetahui keuntungan kotor perusahaan dari setiap barang yang dijual. Net Profit Margin

2. Net Profit Margin

“Net profit Margin (NPM) atau margin laba bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak (EAT) dengan penjualan”, (Martonodan Harjito, 2005). Laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan.

3. Return on Assets (ROA)

Menurut Brigham dan Houston (2010:148), Return on Assets (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total assets. Laba yang digunakan untuk mengukur rasio adalah laba bersih setelah pajak. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Asset atau aktiva adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi ROA maka menunjukkan semakin efektif perusahaan tersebut, karena besarnya ROA dipengaruhi oleh besarnya laba yang dihasilkan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA merupakan rasio yang terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk operasi perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya jika ROA negative menunjukkan total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan (kerugian). Return on Asset (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

4. Return on Equity Ratio(ROE)

Return on Equity Ratio (ROE) merupakan rasio profitabilitas untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan tersebut yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan (income) perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan (pemegang saham biasa dan pemegang saham preferen). Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya (net

5. Return on Sales Ratio (ROS)

Return on Sales merupakan rasio profitabilitas yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran biaya-biaya variabel produksi seperti upah pekerja, bahan baku, dan lain-lain sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional (operating margin) atau Margin pendapatan operasional (operating income margin). Berikut ini rumus untuk menghitung return on sales (ROS).

6. Return on Capital Employedreturn on Sales Ratio (ROCE)

Return on Capital Employed (ROCE) merupakan rasio profitabilitas yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase (%). Modal yang dimaksud adalah ekuitas suatu perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Laba sebelum pengurangan pajak dan bunga dikenal dengan istilah "EBIT" yaitu Earning Before Interest and Tax.

7. Return on Investment (ROI)

Return on investment merupakan rasio profitabilitas yang dihitung dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. Return on investment berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Rumus Return on Investment berikut ini.

8. Earning Per Share (EPS)

Earning per share merupakan rasio profitabilitas yang menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus earning per share sebagai berikut.

Setelah penjabaran jenis-jenis pengukuran profitabilitas, penelitian ini akan menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator dari profitabilitas. Semakin besar ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan (Wild et.al,2005).

2.2.3 Leverage

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya. Rasio leverage menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap aset maupun modal. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity). Perusahaan yang baik seharusnya memiliki komposisi modal lebih besar dibandingkan dengan hutang (Harahap, 2009).

Penggunaan leverage meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham. Sebaliknya leverage juga dapat meningkatkan risiko keuntungan, karena jika perusahaan ternyata mendapatkan keuntungan yang lebih rendah dari biaya tetapnya maka penggunaan leverage akan menurunkan keuntungan yang akan dicapai oleh pemegang saham. Leverage timbul pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang memiliki biaya-biaya operasi tetap.

Dalam jangka panjang, semua biaya bersifat variabel, artinya dapat berubah sesuai dengan jumlah produk yang dihasilkan. Penggunaan hutang atau leverage akan meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak.

Rasio Leverage, terdapat beberapa cara untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, Menurut Sawir (2003) ada dua jenis rasio leverage yaitu rasio hutang terhadap aset dan rasio hutang terhadap modal.

1. Rasio Hutang terhadap Aktiva atau Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Rasio ini memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Rumus untuk menghitung debt to asset ratio (DAR) adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Hutang terhadap Modal atau Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Besarnya debt to equity ratio menunjukkan tingkat risiko finansial perusahaan yang semakin tinggi. Penggunaan hutang perusahaan yang besar akan mengakibatkan semakin tingginya risiko untuk tidak dapat membayar hutang. Rumus untuk menghitung debt to equity ratio (DER) adalah sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3. Times Interest Earned Ratio

Times Interest Earned adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar atau menutupi beban bunga dimasa depan. Times Interest Earned Ratio ini juga sering disebut juga Interest Coverage Ratio. Cara menghitungnya adalah dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga dengan Biaya Bunga.

Dalam penelitian ini jenis rasio leverage yang digunakan adalah Debt to Equity Ratio. Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari hutang. Kreditor melihat ekuitas atau dana yang diberikan oleh pemilik sebagai batas pengaman. Dengan menghimpun dana melalui hutang maka pemegang saham dapat mengendalikan perusahaan dengan jumlah investasi ekuitas yang terbatas.

Maka dapat diketahui bahwa *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan bahwa semakin besar pula struktur modal yang berasal dari hutang yang digunakan untuk mendanai ekuitas yang ada. Semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk. Rasio DER yang kecil menunjukkan bahwa perusahaan masih mampu memenuhi kewajibannya kepada kreditor.

Adapun alasan mengapa penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai alat pengukuran leverage keuangan pada suatu perusahaan karena, rasio ini mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan modal berasal dari pinjaman dalam menunjang kegiatan perusahaan, terutama untuk meningkatkan laba perusahaan.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

NO	JUDUL	Peneltii	Rsquare	VARIABEL	HASIL	
					Berpengaruh	Tidak Berpengaruh
1	Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Frime Size dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan	Febrina Wibawati dan Lintang Venusitas (2014)	0.273 atau 27,3 %	Y=Nilai Perusahaan (Tobis Q) X1= Kepemilikan Manajerial X2= Kepemilikan Institusional X3= Leverage X4= Frime Size X5 = CSR	X1= Kepemilikan Manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. X5= CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	X2= Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. X3= Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan X4= Frime Size tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2	Pengaruh DER,DTA,dan Dividen Tunai dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan	I Gusti Made Anrie Kayobi dan Desy Anggraeni (2015)	28,1%	Y = Nilai Perusahaan (Tobis Q) X1= DER X2= DTA X3= Dividen Tunai	X2= DTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. X3= Dividen Tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.	X1 = DER tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan. X4= Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan	I Gusti Ayu dan Ni Putu Ayu (2018)	0.887 atau 88,7%	Y = Nilai Perusahaan (PBV) X1 = Profitabilitas X2 = Ukuran Perusahaan, X3 = Struktur Modal X4 = Likuiditas	X1= Profitabilitisa berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. X2= Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. X3 = Struktur Modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. X4= Likuiditas berpengaruh	

					positif terhadap nilai perusahaan.	
4	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan	Wahyudi Astro Nugroho (2012)		Y=Nilai Perusahaan (Tobinss'Q) X1= Profitabilitas X2= Likuiditas X3= Leverage	X1= Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. X3= Leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	X2= Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan.	Syarif (2014)	0.448 atau 44,8%	Y=Nilai Perusahaan X1= CR X2= DER X3= Gross Profit Margin	X3= Gross Profit Margin berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	X1= CR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. X2= DER tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.4 Hubungan Antar Variabel

Penelitian ini memiliki hubungan variabel secara kausalitas (Sebab Akibat). Dimana *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER), yang dapat mempengaruhi Nilai Perusahaan yang diprosikan oleh *Price to Book Value* (PBV).

2.4.1 Pengaruh *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan

Return on Asset merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas berarti prospek perusahaan di masa depan dinilai semakin baik, yang artinya semakin baik pula nilai perusahaan dimata investor. Apabila kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba meningkat, maka harga saham juga akan meningkat. Harga saham yang meningkat mencerminkan nilai perusahaan yang baik bagi investor. Nilai pemegang saham akan meningkat apabila nilai perusahaan meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham.

Debt to Equity Ratio merupakan alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan laba. Penggunaan hutang dalam investasi sebagai tambahan untuk mendanai aktiva perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, karena aktiva perusahaan digunakan untuk menghasilkan laba.

Dengan demikian laba yang tersedia untuk pemegang ekuitas menjadi lebih besar. Tetapi, penggunaan Leverage yang semakin besar menyebabkan beban bunga semakin besar. Jika beban bunga sangat besar sedangkan laba operasi tidak cukup besar, akan timbul masalah kesulitan keuangan yang menyebabkan kinerja menurun. Namun demikian beban bunga hutang juga merupakan pengurang pajak yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.4.2 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Nilai Perusahaan

Didasarkan pada teori sinyal bahwa suatu tindakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan akan memberi petunjuk bagi investor mengenai prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan naik, sehingga akan terlihat kinerja perusahaan yang baik. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu dan Ni Putu Ayu (2018) , Wahyudi Astro Nugroho (2012) bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

2.4.3 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori trade off bahwa struktur modal suatu perusahaan merupakan hasil dari keuntungan pajak yang diperoleh dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai akibat dari penggunaan hutang. Perusahaan yang menggunakan hutang bisa dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek dimasa yang akan datang karena penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan biaya bunga hutang adalah biaya yang mengurangi pembayaran pajak. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Lintang (2014), Rizadan Abdul (2014) bahwa leverage berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan teori terkait dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: Diduga *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

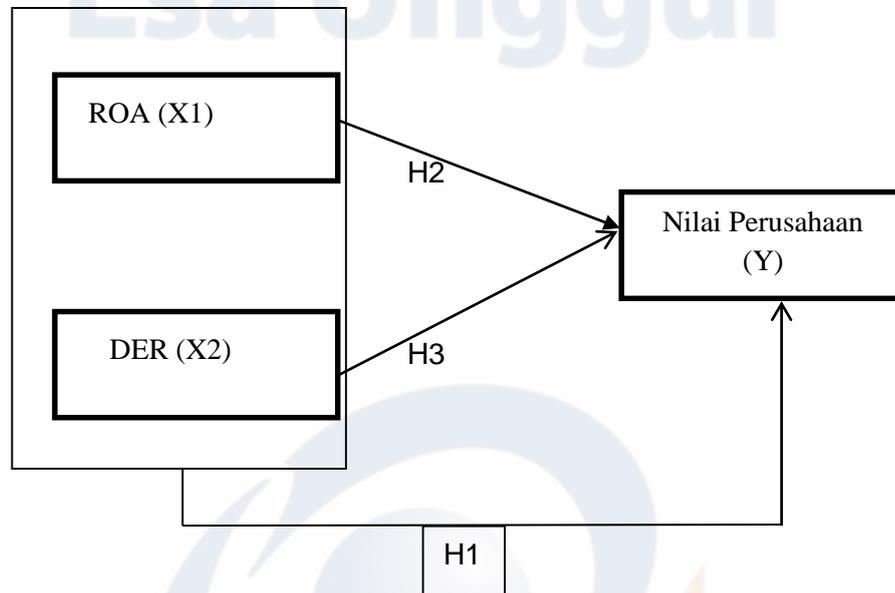
H2 : Diduga *Return On Asset* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3 : Diduga *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan di atas, maka terbentuklah kerangka dari penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. Dalam penelitian ini dapat digambarkan bagaimana hubungan antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai

Perusahaan (Y). Sementara variabel independen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (X1), dan *Debt to Equity Ratio* (X2), Berikut merupakan gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber yang sudah ada. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah industri manufaktur yang di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian tahun 2014-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian dari tahun 2014-2018.

3.2.2 Sample

Sample adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2012:120). Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

Perusahaan makanan dan minuman yang konsisten mengeluarkan dan melaporkan laporan tahunan atau annual report dari pada tahun 2014-2018.

3.1

Hasil Penentuan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Total Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018	19
2	Jumlah sampel perusahaan yang Diambil	9
3	Jumlah tahun yang diamati	4
4	Jumlah yang dianalisis	36

Sumber data diolah

Berdasarkan kriteria tersebut maka industri di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini sebanyak 9 perusahaan

3.2

Daftar Nama Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Nippon Indosari Corprindo Tbk	ROTI
7	Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	Sekar Laut Tbk	SKLT
9	Siantar Top Tbk	STTP

3.3 Variabel Penelitian

3.3.1 Variable Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen atau variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2011: 64). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, yang diproksikan dengan PBV (*Price to BookValue*).

3.3.2 Variabel independen (Variabel Bebas)

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang nilainya mempengaruhi variabel terikat. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*, dan *Debt to Equity Ratio*.

3.4 Definisi Oprasional Variabel

Definisi operasional merupakan definisi untuk setiap variabel dengan memberikan arti sehingga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana variabel tersebut diukur. Sistematika dari operasional variabel dapat digambarkan dari tabel berikut :

3.3

Tabel Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Cara Perhitungan
1	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$
2	Profitabilitas	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
3	Leverage	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$
4	Likuiditas	$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

3.4.1 Variable Dependen (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio PBV (Price to Book Value). Nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Investor yang menilai perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa depan akan cenderung membeli saham perusahaan tersebut. Harga saham yang tinggi berdampak baik terhadap nilai perusahaan sehingga akan memberikan kemakmuran kepada pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun pada prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut Sukirni (2012) untuk mengukur nilai perusahaan dengan price to book value (PBV) yaitu rasio atas harga pasar saham terhadap nilai buku yang akan memberikan indikasi lain tentang bagaimana investor memandang perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

3.4.2 Variabel Independen (X)

1. Return on Asset

Menurut Sawir (2005) Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan oleh pemilik modal sendiri atau pemegang saham. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (Return on Asset). ROA dihitung melalui pembagian laba bersih dengan total asset perusahaan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2. Debt to Equity Ratio

Leverage adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Abdul, 2016:79). Rasio leverage juga digunakan untuk mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau modal, sehingga dengan rasio ini dapat diketahui posisi perusahaan dan kewajiban yang bersifat tetap kepada pihak lain serta keseimbangan nilai aset tetap dengan modal yang ada. Dalam penelitian ini *leverage* diukur menggunakan debt to equity ratio (DER). *Debt to Equity Ratio* menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva dan seberapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada analisis kuantitatif yang merupakan pendekatan analisis dengan perhitungan matematika atau statistika. Analisis dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Analisis kuantitatif dalam penelitian ini meliputi:

3.4.3 Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis statistik deskriptif. Ghazali (2013:19) menjelaskan bahwa statistik deskriptif merupakan statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Analisis ini digunakan untuk menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan dan karakteristik data tersebut.

3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Pengujian penelitian dalam penelitian ini menggunakan model statistik parametrik, sehingga sebelum melakukan pengujian hipotesis perlu dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji Asumsi Klasik terhadap model regresi yang digunakan dalam penelitian dilakukan untuk menguji apakah model regresi tersebut baik atau tidak. Penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi.

3.4.4.1 Uji Asumsi Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak Ghazali (2011:160). Untuk mendeteksi normalitas dapat dilakukan uji statistik, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal supaya tidak terjadi bias.

Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Penelitian ini menggunakan uji statistik, salah satu uji statistik yang biasa digunakan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Jika pada hasil uji Kolmogrov-Smirnov menunjukkan p- value lebih besar dari 0,05, maka data berdistribusi normal dan sebaliknya, jika p- value lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

3.4.4.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasinya antara sesama variabel independen sama dengan nol. Ada dua cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi dengan menganalisis korelasi antara variabel independen yaitu perhitungan

nilai Tolerande dan Varian Inflation factor (VIF) (Ghozali, 2013: 105). Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai VIF pada model regresi. Adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF yang lebih besar dari 10. Jika nilai tolerance > dari 0,1 atau nilai VIF < dari 10 maka tidak terdapat multikolinearitas (Hasibuan, Dzulkirom AR & Endang NP,2016).

3.4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya dengan uji Glejser (Ghozali, 2013: 139). Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikan hitung lebih besar dari $\alpha = 5\%$, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Tetapi jika nilai signifikan hitung kurang dari $\alpha = 5\%$ maka disimpulkan bahwa model regresi terjadi Heteroskedastisitas.

3.4.4.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi didalamnya. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Runs Test.

Uji Runs Test digunakan untuk menguji apakah antar residual tidak terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi, maka dikatakan residual acak atau random. Apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual, sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05, maka terjadi masalah autokorelasi antar nilai residual

3.5 Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen dengan nilai variabel independen yang diketahui. Adapun rumus regresi yang sesuai model dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

B = Konstanta

X1 = Profitabilitas

X2 = Leverage

X3 = Likuiditas

3.6 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

3.6.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:97), Uji F yaitu uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, X2, dan X3. Dengan kata lain uji F adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Bila nilai Fhitung > dari pada F tabel maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan koefisien jalur dapat dilanjutkan atau diterima. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan batasan:

- A. H_0 akan diterima bila sig. > 0.05 atau tidak terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage dan likuiditas secara bersama-sama.
- B. H_0 akan ditolak bila sig. < 0.05 atau terdapat pengaruh antara profitabilitas, leverage dan likuiditas secara bersama-sama.

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Kurnia2017). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013:238).

3.6.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2011:178) uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan pengujian :

- A. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$ dan β dengan arah positif, maka hipotesis 2 dan 4 terima.
- B. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$ dengan β dengan arah negatif, maka hipotesis 3 diterima.
- C. Jika nilai signifikansi $\alpha > 0.05$ maka hipotesis 2,3 dan 4 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, minimum, maksimum dll (Ghozali, 2013:19). Adapun variabel dependel dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, leverage dan likuiditas. Berikut ini adalah hasil uji statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	36	1.59	17.51	7.4364	3.57692
DER	36	.09	1.72	.9483	.36342
PBV	36	.82	9.09	3.1953	2.23587
Valid N (listwise)	36				

Sumber : data diolah penulis menggunakan program SPSS

Dalam penelitian ini total sampel yang digunakan yaitu 36 sample. Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.1 diatas, didapatkan disimpulkan sebagai berikut:

4.1.1 Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* berdasarkan tabel 4.1 hasil uji deskriptif, besarnya PBV dari 9 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki (minimum) sebesar 0.82 sedangkan nilai (maksimum) sebesar 9.09 kemudian rata-rata (mean) sebesar 3.1953 dan standar deviasi sebesar 2.23587. Nilai (minimum) terdapat pada perusahaan PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2018 sebesar 0,82, dan nilai (maksimum) PBV sebesar 9,09 pada perusahaan PT. Mayora Indah Tbk (MYOR) pada tahun 2018. Hal ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan makanan dan minuman memiliki nilai perusahaan yang tergolong tinggi, yang berarti harga saham di pasar modal dinilai lebih tinggi oleh investor dari pada nilai bukunya.

4.1.2 Return On Asset

Variabel *Return On Asset* berdasarkan table 4.1 hasil uji statistik deskriptif, dari 9 sampel perusahaan sub sektormakanan dan minuman memiliki (minimum) 1.59 atau dengan nilai nominal laba setelah pajak sebesar (Rp. 25.880.464.791,-), dan nilai total asset sebar (Rp. 1.623.027.475.045,-) yang diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2017. Nilai (maksimum) sebesar 17.51 atau dengan nominal laba setelah pajak

sebesar (Rp. 249.697.013.626,-) , nilai total asset sebesar (Rp.1.425.964.152.418,-) yang diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2016. Sedangkan rata-rata (mean) sebesar 7.43 dan standar deviasi sebesar 3.57692. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya sangat baik, sehingga berdampak pada penjualan perusahaan dan mempengaruhi laba. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan investor untuk menanamkan modal nya pada perusahaan dilihat dari ROA yang baik.

4.1.3 Debt to Equity Ratio

Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berdasarkan tabel 4.1 hasil uji statistik deskriptif, besarnya DER dari 9 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki nilai (minimum) 0.09 dengan nilai nominal total hutang sebesar (Rp. 489.592.257.434,-) dan nilai total ekuitas sebesar (Rp.903.044.187.067,-) yang diperoleh PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) pada tahun 2017. Nilai maksimum sebesar 1.72 atau dengan nominal total hutang sebesar (Rp. 633.267.725.358,-) dan nilai total ekuitas sebesar (Rp. 368.389.286.646,-) yang diperoleh PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM) pada tahun 2016, sedangkan rata-rata (mean) 0.9483 dan standar deviasi yaitu 0.36342. Hal ini menunjukkan bahwa sebaran nilai DER baik. Artinya perusahaan mampu melunasi hutangnya dengan modal sendiri.

4.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap gejala penyimpangan klasik. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak mengandung masalah di dalam asumsi klasik.

4.2.1 Hasil Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal (Ghozali, 2013). Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan nilai residual melalui uji non parametik *One Sample K-S (Kolmogorov-Smirnov)* (Ghozali, 2018:27). Selain itu dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data juga menggunakan *normal probability plot* yaitu grafik normalitas data yang didapatkan dari hasil *ZPRED dan *SRESID sebagai titik X sehingga didapatkan sebuah grafik dengan garis diagonal. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal maka data dikatakan normal dan sebaliknya.

Berikut hasil dari uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dan Normal Probability Plot :

1. Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov

Untuk mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan Non Parametrik Statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Caranya adalah menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian yaitu (Ghozali:2018) :

HipotesisNol (H0) : data terdistribusi secara normal.

Hipotesis Alternatif (HA) : data tidak terdistribusi secara normal.

Jika Nilai K-S berada dibawah tingkat signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$ maka hipotesis nol (H0) ditolak atau hipotesis alternative (HA) diterima karena data tidak berdistribusi secara normal. Jika nilai K-S berada diatas tingkat signifikan 5% atau $\alpha = 0.05$ maka H0 diterima dan HA ditolak, yang berarti data berdistribusi dengan normal.

Berikut hasil dari uji normalitas data menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov dan Normal Probability Plot :

Tabel 4.2
Hasil Uji One Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

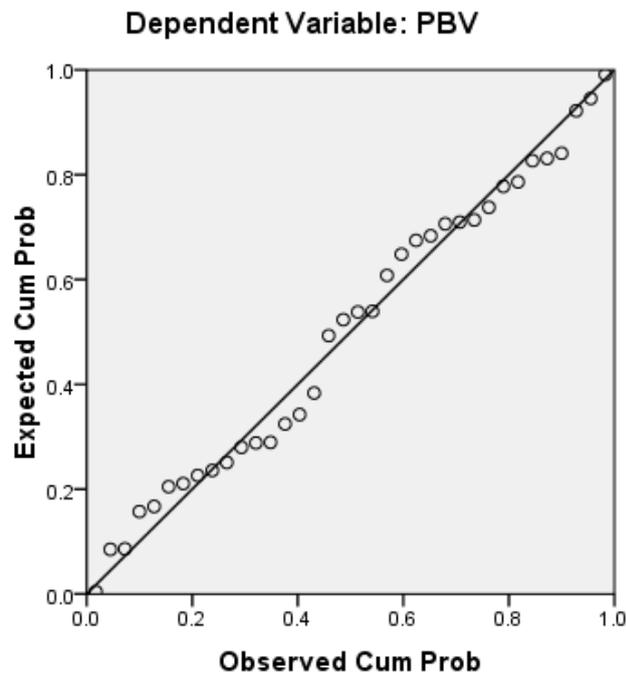
		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87385780
Most Extreme Differences	Absolute	.079
	Positive	.079
	Negative	-.069
Kolmogorov-Smirnov Z		.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.979
a. Test distribution is Normal.		
Sumber : data diolah		

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji One Sample Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar $0.979 > \alpha 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H0 tidak ditolak yang artinya bahwa data berdistribusi dengan normal dan dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

2. Hasil Uji Normal Probability Plot

Uji Normal Probability Plot dilakukan dengan menggunakan grafik dengan titik ZPRED sebagai titik Y dan titik SRESID sebagai titik X yang kemudian akan diperoleh garis diagonal dari titik 0. Bila data menyebar disekitar garis diagonal maka data berdistribusi dengan normal dan sebaliknya. Berikut hasil dari uji Normal Probability Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1
Grafuk hasil Uji Normal Probability Plot

Berdasarkan Gambar 4.1 Hasil Uji Normal Probability Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal yang dapat disimpulkan data berdistribusi dengan normal dan peneltiian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya.

4.2.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013). Model resgresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk melihat ada tidaknya multikolinieritas adalah dengan melihat nilai Tolerance dan VIF. Jika nilai Tolerance ≤ 0.10 dan atau Variance Inflation Factor (VIF) memiliki nilai ≥ 10 , maka terdapat indikasi multikolinieritas antara variabel independen yang tinggi. Berikut hasil uji multikolinieritas yang disajikan dalam bentuk tabel :

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.787	1.295		-.607	.548					
ROA	.346	.094	.554	3.673	.001	.493	.539	.536	.937	1.068
DER	1.485	.927	.241	1.601	.119	.102	.268	.234	.937	1.068

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : Data diolah

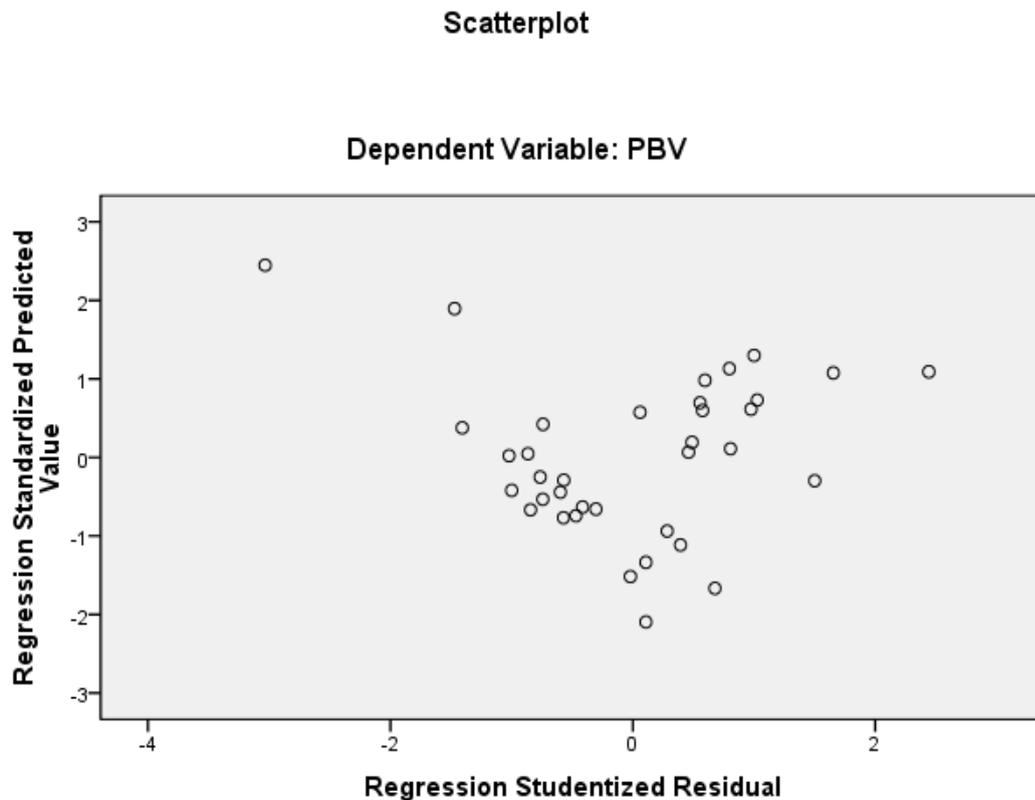
Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.3 hasil uji multikolinieritas diatas maka dapat diperoleh informasi sebagai berikut :

1. Jika dilihat dari variabel ROA memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0.1 atau $0.937 > 0.1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 atau $1.068 < 10$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA terhindar dari masalah multikolinieritas.
2. Pada variabel DER memiliki nilai *tolerance* lebih kecil dari 0.1 atau $0.937 > 0.1$ dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) lebih kecil dari 10 atau $1.068 < 10$. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Leverage terhindar dari masalah multikolinieritas.

Berdasarkan penjelasan setiap variabel diatas, dapat disimpulkan secara umum bahwa pada penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinieritas, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.2.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini untuk melihat ada tidaknya heteroskedastisitas menggunakan salah satu cara, yaitu melihat grafik scatterplot. Jika titik-titik dalam scatterplot menyebar secara acak serta tersebar dengan baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya (Ghozali, 2018). Berikut hasil dari pengujian heteroskedastisitas yang akan dijelaskan dalam bentuk berikut :



Gambar 4.2
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 grafik hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat bahwa titik-titik data menyebar ke segala arah dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas dan penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.2.4 Hasil Uji AutoKorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi maka penelitian ini menggunakan *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik non-parametrik yang dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (Ghozali, 2018).

Jika hasil dari Run Test memiliki nilai $\leq \alpha = 0.05$ maka terjadi masalah autokorelasi yang tinggi, dan jika nilai Run Test $> \alpha = 0.05$ maka tidak terjadi masalah autokorelasi dan penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 4.4
Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03194
Cases < Test Value	18
Cases \geq Test Value	18
Total Cases	36
Number of Runs	14
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Median

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi menggunakan run test jika dilihat dari Asymp. Sig. (2-tailed) diperoleh hasil 0.128 $> \alpha$ 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini karena hasil dari signifikansi run test > 0.05 , maka penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

4.3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Setelah dilakukan pengujian asumsi klasik, maka selanjutnya dilakukan pengujian dengan menggunakan regresi linier berganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) yaitu ROA(X1), DER(X2), dan CR(X3), terhadap variabel independen (Y) yaitu PBV pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2014-2018. Berikut adalah hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 23 dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.787	1.295		-.607	.548
	ROA	.346	.094	.554	3.673	.001
	DER	1.485	.927	.241	1.601	.119

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat untuk koefisien persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{DER} + e$$

$$Y = -5.477 + 0.214 (\text{ROA}) + 2.866 (\text{DER}) + e$$

Dimana :

1. Konstanta (α) = -787
Persamaan regresi tersebut memiliki nilai negatif pada konstanta -787 yang artinya *Return on Asset* dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0, maka Nilai Perusahaan akan menjadi sebesar -787.
2. Koefisien regresi β_1 ROA = 0.346
Persamaan regresi tersebut memiliki nilai positif pada koefisien 0.346. Hal ini menunjukkan setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan meningkatkan Nilai Perusahaan 0.346.
3. Koefisien regresi β_2 DER = 1.485
Persamaan regresi tersebut memiliki nilai positif pada koefisien 1.485. Berarti setiap kenaikan DER sebesar 1% akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1.485.

4.4 Hasil Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

4.4.1 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F yaitu uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang observasi maupun estimasi, apakah Y berhubungan linier terhadap X1, dan X2 Menurut Ghazali (2018:97). Dengan kata lain uji F adalah pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dengan tingkat kepercayaan untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau $\alpha = 0.05$ maka variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan koefisien jalur dapat dilanjutkan atau diterima. Berikut hasil uji F menggunakan tabel anova dibawah ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.071	2	26.036	6.991	.003 ^a
	Residual	122.897	33	3.724		
	Total	174.968	35			

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan table 4.6 Hasil Uji F diatas, diperoleh F hitung sebesar 6.991 dan tingkat sig. $0.003 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan DER, bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka H1 dapat diterima.

4.4.2 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang R^2 kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berikut hasil pengujian koefisien determinasi yang disajikan dalam tabel 4.7 dibawah ini :

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.546 ^a	.298	.255	1.92981

a. Predictors: (Constant), DER, ROA

b. Dependent Variable: PBV

Sumber : data diolah

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R^2 sebesar 0.255. Hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen yaitu ROA dan DER untuk menjelaskan variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan adalah 25.5% dan sisanya sebesar 74,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

4.2.3 Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2011:178) uji parsial digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan tingkat signifikansi 95% atau $\alpha = 0.05$ dengan pengujian :

- A. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$ dan β dengan arah positif, maka hipotesis 2 dan 4 diterima.
- B. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0.05$ dengan β dengan arah negatif, maka hipotesis 3 diterima.
- C. Jika nilai signifikansi $\alpha > 0.05$ maka hipotesis 2,3 dan 4 ditolak.

Berikut hasil uji signifikansi parsial (uji t) yang disajikan dalam tabel 4.8 dibawah ini :

Tabel 4.8
Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.787	1.295		-.607	.548
ROA	.346	.094	.554	3.673	.001
DER	1.485	.927	.241	1.601	.119

a. Dependent Variable: PBV

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.8 hasil uji signifikansi parsial (uji t), maka dapat diperoleh informasi dari hasil tersebut :

1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variabel ROA memiliki nilai koefisien regresi β sebesar 0.346 yang terdapat pada *Unstandardized Coefficients* yang berarti bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 0.346. Kemudian nilai t hitung sebesar 3.673 dan tingkat signifikansi $0.001 < \alpha = 0.05$ yang berarti ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka H2 diterima.

2. Pengaruh Leverage Terhadap NilaiPerusahaan.

H3 : Leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil uji t pada table 4.8 dapat dilihat bahwa variable DER memiliki nilai koefisien regresi β sebesar 1.485 yang terdapat pada *Unstandardized Coefficients* yang berarti bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan bahwa setiap kenaikan ROA sebesar 1 akan meningkatkan Nilai Perusahaan sebesar 1.485. Kemudian nilai t hitung sebesar 1.601 dan tingkat signifikansi $0.119 > \alpha = 0.05$ yang berarti ROA berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan, maka H3 ditolak.

BAB V PEMBAHASAN

5.1 Pembahasan Hasil Penelitian

1.H1 : Pengaruh ROA dan DER Secara Simultan Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (Uji F) pada table 4.6 yang dijelaskan dalam bab sebelumnya. Diperoleh hasil berupa nilai F hitung sebesar 6.991 serta nilai signifikansi $0.003 < \alpha < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Hal ini disebabkan dari pergerakan nilai perusahaan yang mengikuti tren dari investor, karena investor merupakan kunci interaksi perdagangan yang ada dalam Bursa Efek Indonesia. Sebelum menanamkan modalnya, investor akan melakukan analisa melalui 2 teknik, yaitu analisa teknikal atau berdasarkan tren harga saham dan juga melalui analisa fundamental perusahaan yakni melalui laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan. Sebagian faktor-faktor yang penulis rangkum dalam penelitian ini adalah ROA dan DER.

Sebagai contoh analisa fundamental yang dilakukan investor adalah melalui tingkat ROA perusahaan akan memberikan sinyal positif bagi investor dan calon investor mengenai kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan kemampuan perusahaan dalam memberikan nilai lebih terhadap investor berupa pembagian dari dividen atau peningkatan harga saham.

2.H2 : Pengaruh ROA Secara Parsial Terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan hasil dari pengujian signifikansi parsial pada table 4.8 dapat dilihat bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan ditandai dengan tingkat signifikansi $0.001 < \alpha < 0.05$ dan nilai koefisien regresi β sebesar 0.346 dengan arah positif. Hasil ini berarti Profitabilitas sejalan dengan Nilai Perusahaan pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka setiap peningkatan ROA akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Maka Hipotesis 2 (H2) dapat diterima. Hal ini disebabkan informasi yang didapatkan dari ROA dinilai oleh investor sebagai informasi yang positif jika terdapat peningkatan dan juga sebaliknya. Hasil ini juga mendukung pada teori *signalling* yakni perusahaan sebagai pemberi informasi melalui laporan keuangan yang dimana jika ROA naik menunjukkan bahwa keuntungan yang dimiliki oleh perusahaan mengalami peningkatan. Sehingga jika keuntungan meningkat maka laba perusahaan yang dihasilkan akan tinggi. Jika laba yang dihasilkan tinggi maka dividen yang dibagikan juga tinggi. Dan jika dividen yang dibagikan tinggi, maka harga saham perusahaan akan tinggi dan meningkat. Sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham, sehingga permintaan akan saham meningkat dan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ayu dan Ni

Putu Ayu (2018), dan Wahyudi Asto Nugroho (2012) yang menyatakan bahwa Profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3.H3 : Pengaruh Leverage Secara Parsial Terhadap NilaiPerusahaan.

Berdasarkan hasil dari uji t pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa variable *DER* memiliki nilai t hitung sebesar 1.601 dan tingkat signifikansi $0.119 > \alpha = 0.05$ yang berarti *DER* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, maka setiap peningkatan *DER* akan meningkatkan Nilai Perusahaan. Maka Hipotesis 3 (H3) ditolak.

Hal ini disebabkan bahwa investor tidak melihat berapa hutang yang dimiliki perusahaan, melainkan investor akan melihat seberapa besar laba yang dihasilkan, dengan laba yang tinggi diharapkan dapat membagikan dividen kepada para pemegang saham.

Hasil ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wahyudi AstoNugroho (2012) yang menyatakan bahwa *Leverage* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

5.2 Temuan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa kenyataan yang peneliti anggap perlu untuk dinyatakan agar mampu mendukung hasil penelitian ini dan membantu penulis di masa yang akan datang. Berikut hasil temuan-temuan dalam penelitian ini :

1. Variabel ROA dan *DER* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan oleh informasi yang dimiliki oleh ROA memiliki kriteria yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan dalam pembelian saham pada sub sektor makanan dan minuman.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan segala keterbatasan yang ada dan terdapat berbagai hal yang mampu mempengaruhi kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian ini hanya menguji 2 variabel independen yaitu, ROA dan *DER* dengan tidak memperhatikan faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Sampel dalam penelitian ini terbatas hanya menggunakan 9 perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman dan hanya dilakukan selama periode 4 tahun yaitu dari 2014-2018.
4. Penelitian ini hanya menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.id) dan website resmi perusahaan.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel ROA dan DER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018.
2. Variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018.
3. Variabel DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2014- 2018.
4. Nilai koefisien determinasi R^2 yang diperoleh dari tabel 4.7 pada Adjusted R^2 penelitian ini adalah sebesar 0.255 atau 25.5 %. Artinya variabel ROA dan DER memiliki pengaruh sebesar 25.5% terhadap Nilai Perusahaan, dan sisanya 74.5% dijelaskan oleh variabel lainnya.

6.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Hasil diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi perusahaan untuk menentukan strategi pengelolaan perusahaan demi meningkatkan Nilai Perusahaan. Pihak manajemen diharapkan lebih memperhatikan indikator pada pencapaian kinerja keuangan perusahaan khususnya peningkatan laba. Hal ini disebabkan karena investor yang cenderung melihat kepada profitabilitas perusahaan. Dengan meningkatkan profitabilitas dengan cara meningkatkan penjualan produk perusahaan, jika penjualan tinggi maka tingkat ROA juga tinggi sehingga investor akan cenderung merespon positif sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi investor dan calon investor dalam rangka pengambilan keputusan investasi. Sebaiknya sebelum melakukan investasi diharapkan investor dan calon investor melakukan analisa terhadap profitabilitas yang dimiliki oleh

perusahaan tersebut. Dimana variabel ini mempunyai pengaruh cukup baik terhadap nilai perusahaan.

3. Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya, serta diharapkan pula peneliti selanjutnya dapat memperluas variabel lain diluar dari penelitian ini seperti Ukuran dewan komisaris, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi, dan lain-lain yang memiliki pengaruh besar terhadap nilai perusahaan. Sehingga diharapkan dengan ditambahkan variabel independen tersebut nantinya dapat menambah tingkat akurasi data peneliti.

DAFTAR REFRENSI

- (Wild et.al, 2. (2005). *Financial Statemen Analysis*. Jakarta Salemba Empat.
- Agus Sartono. (2008). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Edisi Empat*, BPFE. Yogyakarta.
- Anggita, S. R. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Negeri Yogyakarta. .
- Bhattacharya, S. (2009). *Imperfect Infor- mation, Devident Policy, and the Bird in the Hand Fallacy*. *The Bell Journal of Economics* 10(1): 259-270.
- Brigham, E. d. (2001). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedelapan Buku 2*. Jakarta: Erlangga. .
- Brigham, E. F. (2006). *Fundamental of FinancialManagement. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Brigham, E. F. (2011). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chandra, T. ((2007)). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Produktivitas Aktiva, Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan*. *Arthavidya*, Tahun 8, Nomor 2, Juni.
- Dwi Sukirni. (2012). *Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Devien dan Kebijakan Hutang Analisis Terhadap Nilai Perusahaan Sukir Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Hadianto., F. d. (2001). *Perangkat dan Model Analisis Investasi di Pasar Modal. Buku satu. Elex Media Komputindo*. Jakarta.
- Harahap, S. S. (2009). *Teori Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harmono. (2011). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, V. D. ((2016)). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan, Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 39 (1): 139-147.
- Hasibuan, V. D. (2016). *Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 – 2015”*. *Jurnal Administrasi dan Bisnis*, Vol . 39,.
- Jensen, M. C. (1976). *“Theory of the firm: Managerial behavior, agency cost and ownership structure”*, *Journal of Finance Economic* 3:305-.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. J akarta: Raja Grafindo Persada.
- Lathifah, A. A. (2018). *No.1 Oktober 2016, hal. 139 – 147. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013*.

- Martono, d. H. (2005). *Manajemen Keuangan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Yogyakarta: Penerbit Ekonisia Fakultas Ekonomi UI. (sama)* .
- Mayogi, D. G. (2016). “*Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Kebijakan Utang Terhadap Nilai Perusahaan*”.*Jurnal. Surabaya : Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia.* .
- Sartono., A. (2010). *Menejemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. BPFE Yogyakarta* .
- Sawir., A. (2003). “*Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*”. *Jakarta: PT Gramedia pustaka utama.* .
- Soebiantoro., S. d. (2007). *Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 9, No. 1.*
- Susanti., R. (2010). *Analisis FaktorFaktor Yang Berpengaruh Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public yang Listed Tahun 2005- 2008. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.*
- Weston, J. F. (2001). *Manajemen Keuangan Jilid I. Edisi ke-9. Jakarta : Binarupa Aksara.*
- www.idx.co.id. (n.d.).
- www.kemenperin.go.id. (n.d.).

LAMPIRAN**DAFTAR SAMPEL PERUSAHAAN**

No	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International Tbk	ADES
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	CEKA
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
4	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Nippon Indosari Corprindo Tbk	ROTI
7	Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	Sekar Laut Tbk	SKLT
9	Siantar Top Tbk	STTP

Sumber : Data BEI Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Periode 2014-2018

LAMPIRAN II**HASIL TABULASI DATA UNTUK PENGUJIAN SPSS**

NO	KODE PERUSAHAAN	Tahun	ROA	DER	PBV
1	ADES	2014	6.14	0.71	1.82
		2015	5.03	0.99	1.64
		2016	7.29	1.00	1.28
		2017	4.55	0.99	1.18
2	CEKA	2014	3.19	1.39	0.83
		2015	7.17	1.32	1.02
		2016	17.51	0.61	1.13
		2017	7.71	0.54	0.82
3	ICBP	2014	10.16	0.66	2.32
		2015	11.01	0.62	5.76
		2016	12.56	0.56	5.48
		2017	11.21	0.56	4.99
4	INDF	2014	5.99	1.08	1.44
		2015	4.04	1.13	1.41
		2016	6.41	0.09	1.75
		2017	5.77	0.09	1.31
5	MYOR	2014	3.98	1.51	5.57
		2015	11.02	1.18	6.63
		2016	10.75	1.06	7.6
		2017	10.93	1.03	9.09
6	ROTI	2014	8.80	1.23	6.01
		2015	10.00	1.28	6.05
		2016	9.58	1.02	5.09
		2017	2.97	0.62	2.39
7	SKBM	2014	13.72	1.04	2.86
		2015	5.25	1.22	1.77
		2016	2.25	1.72	1.25
		2017	1.59	0.59	0.83
8	SKLT	2014	4.97	1.16	1.53
		2015	5.32	1.48	1.66
		2016	3.63	0.92	2.57
		2017	3.61	1.07	2.58
9	STTP	2014	7.26	1.08	4.86
		2015	9.67	0.90	4.01
		2016	7.45	1.00	4.15
		2017	9.22	0.69	4.35

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Esa Unggul